

PELAKSANAAN KEGIATAN BERBAGI SEMBAKO DAN PENYERAHAN BANTUAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT YANG MEMBUTUHKAN

**Rommy Hardyansah^{1*}, Fitri Aulia Rahma², Muchammad Catur Rizky³,
Didit Darmawan⁴, & Ficky Aliansyah⁵**

^{1&3}Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sunan Giri Surabaya,
Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

^{2&5}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan
Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sunan Giri Surabaya,
Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

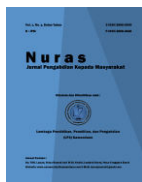
*Email: dr.rommyhardyansah@gmail.com

Submit: 16-05-2026; Revised: 23-05-2026; Accepted: 26-05-2026; Published: 06-07-2026

ABSTRAK: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan sasaran masyarakat kurang mampu yang mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, khususnya kebutuhan pangan. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah meningkatnya kebutuhan hidup yang tidak selalu diimbangi dengan kemampuan ekonomi keluarga. Tujuan kegiatan ini adalah membantu meringankan beban masyarakat melalui penyaluran bantuan sembako sekaligus meningkatkan kepedulian sosial di lingkungan sekitar. Metode yang digunakan adalah *Participatory Learning and Action* (PLA), yaitu pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan diawali dengan identifikasi calon penerima manfaat bersama tokoh masyarakat, dilanjutkan dengan musyawarah untuk menentukan kebutuhan prioritas, kemudian penyaluran bantuan sembako serta evaluasi kegiatan bersama masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa paket sembako berhasil disalurkan kepada penerima manfaat. Berdasarkan hasil evaluasi, bantuan yang diberikan mampu membantu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dalam jangka pendek dan memperoleh tingkat kepuasan peserta. Selain memberikan manfaat ekonomi, kegiatan ini juga memperkuat hubungan sosial antara pelaksana kegiatan dan masyarakat melalui keterlibatan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyaluran bantuan sembako memberikan kontribusi positif dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat serta meningkatkan kepedulian dan solidaritas sosial di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Kepedulian Sosial, Kesejahteraan Masyarakat, *Participatory Learning and Action*, Penyaluran Bantuan, Sembako.

ABSTRACT: This community service activity was carried out targeting underprivileged communities who experience limitations in meeting basic daily needs, particularly food. The main problem faced by the community is the increasing cost of living that is not always balanced with the family's economic capacity. The goal of this activity is to help ease the burden on the community by distributing basic food aid while simultaneously increasing social awareness in the surrounding community. The method used is *Participatory Learning and Action* (PLA), an approach that involves active community participation in every stage of the activity. The implementation began with the identification of potential beneficiaries with community leaders, followed by discussions to determine priority needs, followed by distribution of basic food aid and evaluation of the activity with the community. The results of the activity showed that the basic food packages were successfully distributed to the beneficiaries. Based on the evaluation, the assistance provided was able to help meet the community's short-term food needs and achieved a high level of participant satisfaction. In addition to providing economic benefits, this activity also strengthened social ties between the implementers and the community through active involvement in the entire series of activities. Thus, the community service activity through the distribution of



basic food aid made a positive contribution to helping meet the community's basic needs and increasing social awareness and solidarity within the community.

Keywords: *Social Concern, Community Welfare, Participatory Learning and Action, Distribution of Aid, Basic Foodstuffs.*

How to Cite: Hardyansah, R., Rahma, F. A., Rizky, M. C., Darmawan, D., & Aliansyah, F. (2026). Pelaksanaan Kegiatan Berbagi Sembako dan Penyerahan Bantuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat yang Membutuhkan. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 951-968. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i3.1439>



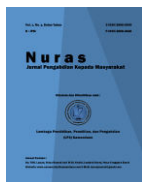
Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan penting dalam pembangunan sosial yang berkaitan dengan kemampuan individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup, khususnya kebutuhan pangan. Namun, masih banyak masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi lemah akibat keterbatasan pendapatan dan pekerjaan yang tidak menentu sehingga kesulitan memenuhi kebutuhan pokok secara mandiri. Tekanan ekonomi yang memicu ketimpangan sosial ini rentan mengganggu keharmonisan domestik apabila tidak diimbangi dengan penguatan integrasi sosial masyarakat (Setiawan, 2017). Oleh karena itu, kegiatan sosial yang bersifat langsung, seperti berbagi sembako, menjadi salah satu upaya untuk membantu meringankan beban hidup masyarakat yang membutuhkan. Pembagian sembako dinilai efektif karena dapat memenuhi kebutuhan dasar secara langsung dan memberikan dampak positif bagi kondisi sosial masyarakat penerima bantuan (Fakhruddin *et al.*, 2025).

Kegiatan semacam ini telah banyak dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perguruan tinggi dan terbukti memberikan manfaat nyata serta berkelanjutan (Dirgantara *et al.*, 2025; Mardikaningsih *et al.*, 2022). Langkah strategis penjaminan pemenuhan pangan ini selaras dengan prinsip perumusan kebijakan publik berkelanjutan yang menyelaraskan pilar ekonomi, sosial, dan kelestarian lingkungan (Gil *et al.*, 2019). Program bantuan sembako juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan pokok serta terciptanya interaksi sosial yang baik antara pemberi dan penerima bantuan (Deswita & Ariany, 2024). Dengan demikian, kegiatan berbagi sembako berperan penting dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Kegiatan bakti sosial semacam ini juga telah banyak dilakukan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perguruan tinggi dalam membantu masyarakat miskin secara nyata dan berkelanjutan (Dirgantara *et al.*, 2025; Hanif *et al.*, 2024).

Objek dalam kegiatan berbagi sembako ini adalah masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi kurang mampu dan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok seperti pangan, pakaian, hingga tempat tinggal. Kelompok masyarakat ini umumnya memiliki keterbatasan penghasilan serta akses terhadap sumber daya ekonomi yang cukup, sehingga berpengaruh pada rendahnya tingkat kesejahteraan

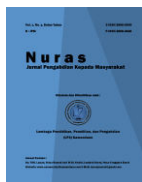


hidup, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan sembako yang menjadi prioritas dasar. Fenomena kerentanan ekonomi tersebut lazim dijumpai di kawasan metropolitan karena adanya pembentukan pola spasial kemiskinan dan segregasi sosial yang memisahkan kelompok masyarakat (Yandri & Juanda, 2018). Kondisi seperti ini sering dijumpai di berbagai daerah, terutama di lingkungan dengan tingkat pendapatan rendah dan kurangnya jaminan sosial, sehingga memerlukan perhatian serta bantuan langsung dari pihak lain. Pada kawasan pinggiran kota, ketidakpastian ruang hidup ini makin diperumit oleh dampak perluasan wilayah yang berpotensi melonggarkan kohesi komunitas lokal (Pratomo *et al.*, 2022).

Pendekatan partisipatif dalam bakti sosial dinilai mampu memperkuat pemberdayaan dan meningkatkan keterlibatan berbagai pihak (Wibowo *et al.*, 2025). Karena itulah, masyarakat kurang mampu dipandang sebagai sasaran utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui berbagi sembako, karena bantuan yang diberikan membantu mengurangi beban kebutuhan hidup serta memberikan manfaat nyata bagi penerima bantuan (Kusumayadi *et al.*, 2025). Bantuan yang diberikan mengurangi beban hidup serta memberikan manfaat nyata, terutama bagi kelompok rentan seperti lansia atau warga terdampak bencana (Hardyansah *et al.*, 2023). Pendekatan partisipatif dalam kegiatan bakti sosial juga dinilai mampu memperkuat pemberdayaan sosial serta meningkatkan keterlibatan berbagai pihak, termasuk mahasiswa dan civitas akademika (Dirgantara *et al.*, 2025; Hanif *et al.*, 2024). Pengabdian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan bakti sosial kepada masyarakat memberikan manfaat dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat yang membutuhkan.

Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang menunjang kelangsungan hidup, terutama kebutuhan makanan yang menjadi hal utama dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan akses terhadap bahan pangan pokok menjadi indikator tingginya angka kerawanan pangan bagi rumah tangga prasejahtera di area padat pemukiman perkotaan (Mutiah & Istiqomah, 2017). Rendahnya tingkat kesejahteraan ini menyebabkan sebagian masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup secara layak, sehingga membutuhkan dukungan melalui kegiatan sosial yang bersifat langsung dan tepat sasaran. Situasi marginal ini banyak dipengaruhi oleh maraknya sektor ekonomi informal serta tingginya tingkat kerentanan posisi pekerja harian dalam struktur tata kelola kota (International Labour Organization, 2018).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan bantuan berupa sembako yang dinilai sebagai salah satu upaya efektif untuk membantu meringankan beban kebutuhan dasar masyarakat dalam jangka pendek. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada bantuan kebutuhan pokok juga berperan dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima bantuan, khususnya bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu (Suyasa *et al.*, 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian sembako menjadi langkah yang relevan dan bermanfaat dalam membantu memenuhi kebutuhan dasar serta mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di lingkungan masyarakat (Ramadhan *et al.*, 2024).



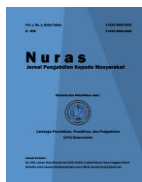
Kegiatan berbagi sembako merupakan bagian penting dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, karena secara langsung membantu pemenuhan kebutuhan dasar mereka yang kurang mampu. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, pembagian sembako dirancang sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara nyata oleh penerima bantuan. Pemberdayaan tim pengabdian dalam mengelola logistik bantuan ini memerlukan penerapan prinsip-prinsip perilaku organisasi agar koordinasi lapangan berjalan terstruktur dan efektif (Fikri *et al.*, 2024). Prinsip ini sejalan dengan kegiatan kolaboratif dosen dan mahasiswa yang menekankan ketepatan sasaran untuk keberlanjutan dan keadilan program (Hariani *et al.*, 2025).

Program bantuan kebutuhan pokok merupakan salah satu bentuk intervensi sosial yang dapat membantu mengurangi beban ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah. Bantuan tersebut tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang nyata dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari penerima manfaat (Meidiana & Helmi, 2024). Intervensi pemenuhan kebutuhan pokok juga dapat memperkuat peran institusi pendidikan dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan memperluas akses terhadap peluang mobilitas sosial bagi kelompok rentan (Medho, 2025). Oleh karena itu, kegiatan berbagi sembako menjadi salah satu strategi yang relevan dalam mendukung pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat sekaligus menumbuhkan kepedulian sosial di lingkungan sekitar.

Keadaan bencana sebagai wujud manfaat nyata bagi masyarakat penerima bantuan sembako juga sering dilaksanakan pada situasi khusus yang menuntut tindakan cepat dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan sembako tidak hanya bersifat materiil, tetapi juga merupakan bentuk solidaritas dan kepedulian dalam kondisi darurat, sekaligus berkontribusi pada pemulihan kehidupan masyarakat (Saputra *et al.*, 2025). Misalnya, saat banjir bandang yang menyebabkan masyarakat kehilangan akses terhadap kebutuhan hidup pokok, kegiatan bakti sosial berupa pembagian sembako dilaksanakan untuk meringankan beban dan menjamin masyarakat yang terdampak memperoleh kebutuhan dasar yang dibutuhkan pada saat kondisi krisis. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa pembagian sembako tidak hanya sebagai bentuk bantuan materi saja, tetapi juga sebagai respons sosial terhadap kondisi darurat yang dihadapi masyarakat, sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap pemulihan kondisi kehidupan mereka (Ayuni *et al.*, 2024).

Hadirnya gerakan solidaritas di tengah krisis atau penataan wilayah ini menjadi pembatas penting agar arus pembaruan kota tidak memicu marginalisasi sepihak bagi komunitas berpenghasilan rendah (Asyifani *et al.*, 2021). Dengan demikian, kegiatan pembagian sembako tidak hanya berfungsi sebagai bantuan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, tetapi juga memberikan dampak sosial yang positif dalam memperkuat solidaritas, kepedulian, serta hubungan sosial antara pemberi dan penerima bantuan di lingkungan masyarakat.

Kegiatan pembagian sembako juga berperan dalam memperkuat solidaritas sosial dan menciptakan hubungan sosial yang lebih baik antara pemberi dan penerima bantuan. Melalui interaksi sosial yang terjalin selama proses penyaluran, sebuah jaringan sosial baru dapat terbentuk di dalam ruang publik perkotaan atas

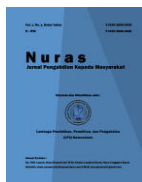


dasar kesamaan empati (Mpanje *et al.*, 2018). Kegiatan bakti sosial ini mencerminkan nilai kepedulian bersama dan mempererat tali silaturahmi di lingkungan masyarakat, sehingga dapat menumbuhkan sikap saling tolong menolong di tengah masyarakat yang membutuhkan (Nurkhotijah *et al.*, 2024). Hal ini terlihat dari pelaksanaan bakti sosial sejumlah mahasiswa yang berhasil menjalin hubungan sosial positif melalui kegiatan berbagi sembako, yang berdampak pada peningkatan keakraban dan rasa saling peduli antar warga. Transformasi hubungan yang lebih hangat ini ikut mereduksi kekakuan pola hubungan manusia dalam struktur masyarakat urban kontemporer yang cenderung individualistis (Mustofa, 2022). Kegiatan sosial yang berorientasi pada kepedulian lingkungan dan keberlanjutan juga dapat mendukung kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh, termasuk dalam aspek kesehatan dan lingkungan yang lebih baik (Darmawan *et al.*, 2026; Fachrurazi *et al.*, 2022).

Meskipun berbagai program bantuan sosial telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun lembaga sosial, masih terdapat masyarakat yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari akibat keterbatasan ekonomi. Kondisi ideal yang diharapkan adalah seluruh masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasar secara layak dan memperoleh dukungan sosial yang memadai. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di lokasi kegiatan, masih ditemukan warga yang tergolong rentan secara ekonomi, terutama kelompok lansia, pekerja berpenghasilan rendah, serta keluarga dengan tanggungan yang besar. Keterbatasan pendapatan menyebabkan kebutuhan pokok belum dapat terpenuhi secara optimal sehingga berpotensi menurunkan tingkat kesejahteraan keluarga.

Kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual tersebut menunjukkan adanya kebutuhan yang belum sepenuhnya terpenuhi, khususnya terkait pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat kurang mampu. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pembagian sembako dan penyerahan bantuan dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian sosial sekaligus upaya membantu meringankan beban ekonomi masyarakat sasaran. Selain memberikan bantuan materiil, kegiatan ini juga bertujuan memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan kepedulian terhadap kelompok masyarakat yang membutuhkan. Dengan demikian, program ini memberikan manfaat langsung bagi penerima bantuan serta mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan melalui pelaksanaan kegiatan berbagi sembako dan penyerahan bantuan secara langsung. Melalui kegiatan ini, masyarakat penerima bantuan dapat terbantu dalam menyukupi kebutuhan dasar sehari-hari, khususnya kebutuhan pangan. Aktivitas ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial serta memperkuat hubungan antara mahasiswa dengan masyarakat sekitar melalui partisipasi langsung dalam kegiatan sosial. Kegiatan bantuan sembako yang dilaksanakan secara terencana dan tepat sasaran merupakan bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya memberikan manfaat material, tetapi juga memperkuat nilai empati dan solidaritas sosial antara mahasiswa dan masyarakat (Yulistarini *et al.*, 2025). Dengan



demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan, tetapi juga berkontribusi dalam menjalin hubungan sosial yang baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat yang membutuhkan.

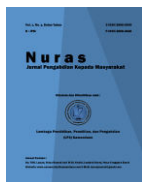
METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan tahap persiapan yang meliputi pembagian kelompok, penentuan lokasi sasaran, serta pengarahan singkat terkait teknis pelaksanaan kegiatan berbagi sembako dan penyerahan bantuan. Setelah tahap persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan kunjungan langsung ke lokasi sasaran untuk menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang telah ditetapkan sebagai penerima. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri atas dosen dan mahasiswa. Bantuan diserahkan secara langsung kepada penerima sesuai dengan hasil pendataan yang telah dilakukan sebelumnya.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Participatory Learning and Action* (PLA), yaitu pendekatan yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Tahapan pelaksanaan meliputi: 1) identifikasi kondisi dan kebutuhan masyarakat melalui observasi dan komunikasi dengan tokoh masyarakat setempat; 2) pemetaan kebutuhan untuk menentukan sasaran penerima bantuan; 3) perencanaan kegiatan secara partisipatif melalui koordinasi antara tim pelaksana dan perwakilan masyarakat; 4) pelaksanaan kegiatan berupa penyaluran bantuan sembako kepada masyarakat yang membutuhkan; dan 5) evaluasi sederhana melalui umpan balik dari masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan dalam memberikan informasi dan masukan yang mendukung keberhasilan program. Metode PLA dinilai efektif karena dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan menghasilkan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan (Azizah *et al.*, 2021).

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa langkah yang terencana. Tahap awal dimulai dengan persiapan dan koordinasi antara mahasiswa dengan pihak kampus untuk menentukan sasaran penerima bantuan serta jenis bantuan sembako yang disalurkan. Selanjutnya, dilakukan pembagian tugas dan pembentukan kelompok agar pelaksanaan kegiatan berjalan tertib dan efektif. Setelah itu, mahasiswa melaksanakan kegiatan berbagi sembako secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan penerima bantuan. Pendekatan pelaksanaan kegiatan secara langsung seperti ini dianggap mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan memastikan bahwa bantuan yang disalurkan tepat sasaran dan memberikan dampak positif bagi penerima manfaat (Aliyyah *et al.*, 2023). Melalui agenda ini, kegiatan berbagi sembako dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat penerima bantuan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mendatangi langsung masyarakat sasaran untuk menyerahkan bantuan sembako secara tertib dan terencana. Kegiatan ini diawali dengan kunjungan ke lokasi yang telah ditentukan, kemudian dilanjutkan dengan penyerahan bantuan secara langsung agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat yang membutuhkan.



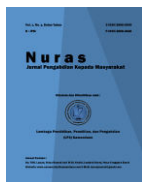
Selama proses pelaksanaan, tim berinteraksi langsung dengan masyarakat guna memastikan bantuan yang diberikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan penerima. Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan secara langsung di lapangan merupakan bentuk tindakan sosial yang mampu memberikan manfaat nyata serta membantu pelaksana memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat secara lebih mendalam (Ola *et al.*, 2025). Dengan mekanisme pelaksanaan seperti ini, kegiatan berbagi sembako dapat dilaksanakan dengan efisien, tepat sasaran, dan memberikan efek positif bagi kesejahteraan masyarakat penerima bantuan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui pembagian sembako secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai bentuk respons terhadap kondisi sosial dan ekonomi yang menurun. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa secara aktif agar proses penyaluran bantuan berjalan efektif dan tepat sasaran. Kegiatan bakti sosial melalui pembagian sembako merupakan salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan dosen dan mahasiswa dalam pendistribusian bantuan kepada masyarakat yang terdampak, sehingga bantuan dapat diterima langsung oleh pihak yang membutuhkan (Muniarty *et al.*, 2021). Berdasarkan pelaksanaan tersebut, kegiatan berbagi sembako tidak hanya berfungsi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran sosial bagi mahasiswa serta memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat.

Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu: 1) jumlah paket sembako yang berhasil disalurkan kepada masyarakat sesuai dengan target yang telah ditetapkan; 2) jumlah penerima manfaat yang menerima bantuan secara langsung; 3) tingkat ketercapaian sasaran, yang ditunjukkan oleh kesesuaian penerima bantuan dengan kriteria yang telah ditentukan; dan 4) respons masyarakat terhadap kegiatan, yang dapat dilihat dari tingkat partisipasi, antusiasme, serta umpan balik positif yang diberikan oleh penerima manfaat maupun masyarakat sekitar.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa berbagi sembako dan penyerahan bantuan menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat penerima bantuan merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan pokok tiap harinya, terutama kebutuhan pangan, serta menunjukkan respons yang positif terhadap kehadiran langsung pelaksana kegiatan di lapangan. Kegiatan berbagi sembako juga membuka ruang interaksi antara pelaksana dan masyarakat sehingga kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat dipahami secara langsung. Kegiatan pembagian sembako melalui pengabdian masyarakat ini mampu membantu masyarakat dengan kondisi ekonomi rentan serta memberikan dampak sosial berupa meningkatnya perhatian dan kepedulian terhadap kelompok masyarakat kurang mampu (Wibowo *et al.*, 2025). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan berbagi sembako dan penyerahan bantuan tidak hanya berupa bantuan materi saja, tetapi juga sebagai upaya memperkuat hubungan sosial dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan.

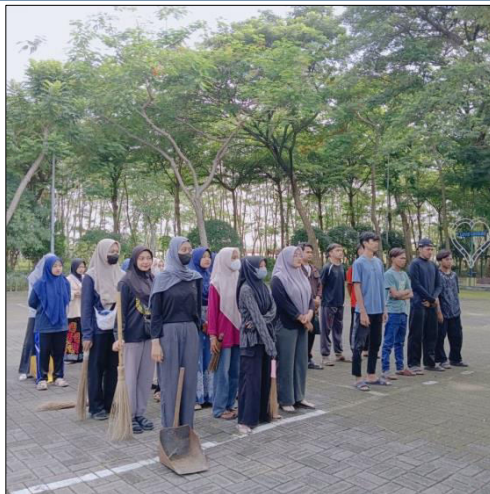


Kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan bakti sosial merupakan wujud nyata dari rasa kemanusiaan yang sejalan dengan sila kedua Pancasila. Sebagai makhluk sosial kita harus peduli terhadap tetangga di sekitar kita, terutama yang membutuhkan bantuan (Mardikaningsih *et al.*, 2022). Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan melalui pemberian bantuan sembako. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, tujuan tersebut telah tercapai karena bantuan yang diberikan mampu meringankan beban kebutuhan pokok masyarakat. Dampak sosial semacam ini menunjukkan pentingnya keseimbangan antara aspek ekonomi dan sosial dalam kebijakan dan praktik pembangunan masyarakat (Purba *et al.*, 2025).

Kegiatan ini juga membangun rasa peduli sosial serta memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat melalui interaksi langsung, sehingga terciptanya kebersamaan dan solidaritas antar sesama. Interaksi dan kolaborasi langsung semacam ini merupakan kunci dalam membangun modal sosial yang berkelanjutan, sebagaimana prinsip yang diterapkan dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat partisipatif (Putra *et al.*, 2026). Pembangunan solidaritas dan modal sosial ini merupakan dampak jangka panjang yang juga ditemukan dalam kegiatan gotong royong dan revitalisasi ruang publik (Putri *et al.*, 2024).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pembagian sembako menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat yang membutuhkan serta meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa dan dosen terhadap kondisi masyarakat sekitar. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa ketepatan sasaran penerima manfaat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program, karena menentukan efektivitas bantuan yang diberikan (Windawati & Hidayat, 2024). Oleh karena itu, proses identifikasi dan seleksi penerima bantuan perlu dilakukan secara cermat untuk memastikan bantuan diterima oleh masyarakat yang benar-benar membutuhkan (Hariani *et al.*, 2025; Saputra *et al.*, 2025). Selain memberikan manfaat langsung bagi penerima, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat dalam pelaksanaan pengabdian (Ghozali *et al.*, 2024; Hariani *et al.*, 2024). Hasil kegiatan ini menjadi dasar untuk pengembangan program serupa yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan pada masa mendatang.

Kegiatan pembagian sembako ini memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai pengabdian kepada masyarakat secara langsung. Melalui keterlibatan aktif dalam proses pendataan, penyaluran bantuan, dan komunikasi dengan masyarakat penerima manfaat, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan sosial, empati, serta rasa tanggung jawab terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Pengalaman tersebut menjadi sarana pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter dan kompetensi mahasiswa sebagai agen perubahan sosial. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat penerima bantuan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan sumber daya manusia yang memiliki kepedulian sosial dan komitmen untuk berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat secara berkelanjutan.



Gambar 1. Persiapan dan Pengarahan Sebelum Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diawali dengan seluruh peserta beasiswa semester 3 (tiga) berkumpul di halaman kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 07.30 WIB dengan membawa alat kebersihan untuk tiap individu. Seluruh mahasiswa beasiswa berkumpul dan berbaris dengan rapi di halaman kampus, tepatnya di depan gedung akademik sesuai arahan panitia dan dosen. Sebelum kegiatan dimulai, panitia dan dosen memberikan pengarahan singkat serta pembagian tugas agar kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dilatih untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, serta mampu bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Setelah seluruh persiapan dinyatakan lengkap, seluruh peserta siap melakukan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan ini diawali dengan pengarahan, pembagian tugas, dan keterlibatan aktif mahasiswa terbukti mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian sosial dalam pelaksanaan kegiatan sosial di masyarakat (Putri *et al.*, 2024). Pelaksanaan kegiatan ini mampu mendukung terciptanya kegiatan yang tertib, terarah, serta memberikan dampak positif bagi pembentukan sikap dan nilai sosial mahasiswa dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

Selain melaksanakan tugas kebersihan sesuai pembagian yang telah ditentukan, mahasiswa juga berinteraksi dengan masyarakat sekitar lokasi kegiatan. Mahasiswa membersihkan area lingkungan secara gotong royong, seperti menyapu jalan, mengumpulkan sampah, dan merapikan fasilitas umum yang berada di sekitar lokasi. Kegiatan tersebut berlangsung dengan penuh semangat dan antusiasme sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan tepat waktu. Melalui keterlibatan langsung di tengah masyarakat, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai kepedulian sosial, kerja sama, dan pengabdian kepada sesama. Pengalaman ini menjadi sarana pembelajaran yang penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih.



Gambar 2. Kegiatan Berbagi Sembako dengan Melakukan Persiapan Sebelum Penyaluran Bantuan.

Pelaksanaan kegiatan berbagi sembako dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diawali dengan berkumpulnya seluruh pelaksana kegiatan untuk melakukan persiapan sebelum penyaluran bantuan. Pada tahap awal, pelaksana kegiatan mengantre secara tertib untuk menerima paket sembako yang telah disiapkan oleh panitia. Pengaturan antrean ini dilakukan agar proses pembagian sembako dapat berjalan dengan rapi, teratur, dan sesuai dengan jumlah bantuan yang tersedia. Setelah seluruh paket sembako diterima, kegiatan dilanjutkan dengan penyaluran bantuan kepada masyarakat yang berhak menerima. Pembagian sembako dilakukan secara langsung kepada masyarakat sasaran agar bantuan dapat tepat guna dan sesuai dengan kebutuhan penerima.

Melalui pelaksanaan kegiatan yang diawali dengan persiapan dan pengaturan yang baik, kegiatan berbagi sembako tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, tetapi juga melatih sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial bagi pelaksana kegiatan. Pelaksanaan bakti sosial melalui pembagian sembako seperti ini merupakan bentuk nyata kepedulian sosial perguruan tinggi terhadap masyarakat kurang mampu dan dinilai efektif dalam membantu meringankan beban kebutuhan hidup masyarakat (Mardikaningsih *et al.*, 2022). Kegiatan berbagi sembako yang dilaksanakan secara terstruktur dan langsung kepada masyarakat penerima, memberikan manfaat sosial yang nyata dan tepat sasaran.

Selain memberikan manfaat ekonomi dalam jangka pendek, kegiatan berbagi sembako juga berperan dalam mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Interaksi langsung yang terjalin selama proses penyaluran bantuan memberikan kesempatan bagi pelaksana kegiatan untuk memahami kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat secara lebih dekat. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai empati, gotong royong, dan solidaritas sosial dapat ditanamkan serta dikembangkan dalam diri mahasiswa maupun dosen yang terlibat. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemberian bantuan, tetapi juga sebagai media pembelajaran sosial yang mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi civitas akademika.



Gambar 3. Persiapan Keberangkatan Membagi Sembako.

Setelah seluruh rangkaian persiapan diselesaikan di lingkungan kampus, kegiatan dilanjutkan dengan keberangkatan tim pelaksana untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa penyaluran bantuan sembako kepada masyarakat yang membutuhkan. Seluruh mahasiswa meninggalkan area Kampus Universitas Sunan Giri Surabaya secara tertib sesuai dengan arahan panitia dan dosen pendamping. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, yang masing-masing terdiri atas dua orang dan menggunakan satu unit sepeda motor sebagai sarana mobilitas selama kegiatan berlangsung.

Selama proses pelaksanaan, tim pelaksana melakukan observasi lapangan dengan berkeliling di sekitar lingkungan kampus untuk mengidentifikasi masyarakat yang layak menerima bantuan. Berdasarkan hasil pengamatan, tim menemukan seorang laki-laki lanjut usia yang sedang mengumpulkan barang bekas (rongsokan) di tepi jalan. Kondisi fisiknya tampak lemah dan menunjukkan indikasi keterbatasan ekonomi, sehingga tim menilai bahwa individu tersebut memenuhi kriteria sebagai penerima bantuan. Oleh karena itu, bantuan sembako kemudian diserahkan secara langsung kepada yang bersangkutan sebagai bentuk kepedulian sosial dan dukungan terhadap pemenuhan kebutuhan dasarnya.

Kegiatan pengabdian yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam aksi sosial di tengah masyarakat memiliki nilai edukatif sekaligus kemanusiaan yang tinggi. Melalui keterlibatan langsung di lapangan, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam memahami kondisi sosial masyarakat serta mengembangkan sikap empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Pelaksanaan kegiatan ini sejalan dengan konsep pengabdian kepada masyarakat yang diwujudkan melalui aksi nyata untuk membantu kelompok masyarakat yang membutuhkan serta memperkuat nilai-nilai solidaritas sosial (Hambali *et al.*, 2023). Selain berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan dasar penerima manfaat, pemberian bantuan secara langsung juga mencerminkan partisipasi aktif mahasiswa dalam merespons berbagai permasalahan sosial yang terdapat di lingkungan sekitar. Kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai kepedulian sosial.



Gambar 4. Penyerahan Bantuan Sembako kepada Masyarakat yang Membutuhkan.

Tahap ini difokuskan pada pemberian bantuan berupa paket sembako kepada masyarakat yang membutuhkan. Penyaluran bantuan dilakukan secara langsung kepada penerima manfaat yang telah diidentifikasi sebelumnya berdasarkan kondisi ekonomi dan kebutuhan sosial. Salah satu penerima bantuan yang ditemui dalam kegiatan ini adalah Pak Kasman, seorang pencari rongsokan yang sehari-hari bekerja mengumpulkan barang bekas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan hasil komunikasi singkat, diketahui bahwa beliau hidup seorang diri dan tidak lagi memiliki keluarga yang mendampinginya. Kondisi fisik beliau saat ditemui tampak lelah akibat aktivitas kerja yang dilakukan setiap hari. Pemberian bantuan sembako kepada Pak Kasman merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial sekaligus upaya membantu meringankan kebutuhan hidup sehari-hari.

Seluruh bantuan yang telah dipersiapkan berhasil disalurkan kepada penerima manfaat sesuai dengan target program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Penerima bantuan menyampaikan rasa syukur dan apresiasi atas bantuan yang diberikan karena dinilai dapat membantu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Kegiatan bakti sosial berupa pemberian sembako dilakukan secara langsung dan partisipatif. Bentuk pemberdayaan sosial ini mampu memberikan dampak nyata bagi masyarakat penerima bantuan sekaligus menumbuhkan empati dan kepedulian sosial bagi pelaksana kegiatan (Dirgantara *et al.*, 2025). Selain membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, kegiatan berbagi sembako juga menjadi sarana pembelajaran sosial yang bermakna bagi mahasiswa dalam memahami kondisi nyata kehidupan masyarakat. Selain memberikan manfaat langsung bagi penerima bantuan, kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat melalui interaksi yang humanis dan penuh kepedulian. Melalui proses penyaluran bantuan, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam mengidentifikasi permasalahan sosial serta memahami pentingnya peran individu dalam membantu sesama. Kegiatan bakti sosial berkontribusi dalam membangun nilai-nilai solidaritas dan tanggung jawab sosial.



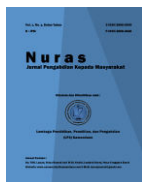
Gambar 5. Penutupan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan Dokumentasi Bersama.

Kegiatan berbagi sembako yang dilaksanakan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) memberikan dampak positif bagi masyarakat penerima manfaat maupun bagi mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaannya. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan masyarakat serta memahami kondisi sosial yang dihadapi oleh kelompok yang membutuhkan bantuan. Keterlibatan secara langsung dalam kegiatan sosial tersebut mampu menumbuhkan rasa empati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Selain memberikan bantuan materiil kepada masyarakat, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran sosial bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan dan pengabdian. Pengalaman yang diperoleh selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa aktivitas bakti sosial dapat memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan kepedulian terhadap sesama, serta membangun hubungan yang lebih baik antara mahasiswa dan masyarakat. Nurkhotijah *et al.* (2024) menyatakan bahwa kegiatan bakti sosial yang dilakukan secara langsung melalui pembagian bantuan kepada masyarakat dapat memperkuat nilai empati, solidaritas sosial, dan kebersamaan antara mahasiswa dan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan berbagi sembako tidak hanya memberikan manfaat bagi penerima bantuan, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan karakter sosial peserta kegiatan.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa berbagi sembako dan penyerahan bantuan, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan telah tercapai, yaitu membantu meringankan beban kebutuhan pangan masyarakat yang membutuhkan serta meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa terhadap kondisi masyarakat sekitar. Penerapan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA) mendukung efektivitas pelaksanaan kegiatan melalui interaksi langsung dengan masyarakat sehingga bantuan dapat diberikan secara lebih tepat sasaran. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi masyarakat penerima



bantuan dan menjadi sarana pembelajaran sosial bagi mahasiswa. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan agar manfaatnya dapat menjangkau lebih banyak masyarakat yang membutuhkan.

SARAN

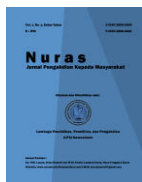
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa berbagi sembako dan penyerahan bantuan dapat terus dikembangkan serta dilaksanakan secara berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak masyarakat yang membutuhkan. Persiapan kegiatan perlu dilakukan secara lebih matang, terutama dalam proses penentuan sasaran penerima bantuan, agar bantuan yang diberikan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Peningkatan kerja sama antara mahasiswa, dosen, dan berbagai pihak juga perlu dilakukan untuk mendukung kelancaran kegiatan, sehingga kegiatan pengabdian di masa mendatang dapat memberikan dampak sosial yang lebih luas serta meningkatkan rasa kepedulian dan solidaritas terhadap masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

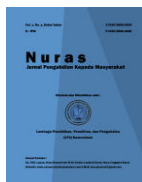
Terima kasih disampaikan kepada Universitas Sunan Giri Surabaya, dosen pembimbing, panitia, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga diberikan kepada seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan di lapangan. Apresiasi yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada masyarakat yang telah menerima dan mendukung kegiatan ini dengan baik. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat membantu sehingga kegiatan berbagi sembako dan penyerahan bantuan dapat berjalan dengan lancar serta memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan.

REFERENSI

- Aliyyah, R. R., Nurrosman, I., Rahmadhan, S. N. P., & Herawati, S. E. S. B. (2023). Pengabdian kepada Masyarakat: Pendampingan Kegiatan Keagamaan Berbasis Tauhid. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 143-152. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i2.4029>
- Asyifani, K., Alauddin, M. A., Herlina, H., & Purnamasari, K. (2021). Solidaritas Sosial dalam Marginalisasi Masyarakat Miskin (Studi di Dusun Kentheng Kota Surakarta). *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 10(1), 61-75. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v10i1.41052>
- Ayuni, D. Q., Parlindungan S, G. T., Safardi, S., Bur, S., & Untari, P. D. (2024). Kegiatan Bakti Sosial Pembagian Sembako kepada Masyarakat Korban Bencana Banjir Bandang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 1-6. <https://doi.org/10.59963/2023.v1i2/322/5/juramas>
- Azijah, D. N., Aryani, L., & Ramdani, R. (2021). Difusi Inovasi Kewirausahaan Budidaya Maggot dalam Adaptasi Ekonomi pada Masa Pandemi di Kabupaten Karawang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 386-395. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i3.33856>



- Darmawan, D., Az-Zahra, P. S., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Issalillah, F. (2026). Optimalisasi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Kebersihan untuk Menciptakan Lingkungan Sehat dan Berkelanjutan. *Nuras : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 336-347. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1061>
- Deswita, R., & Ariany, R. (2024). Analisa Dampak Pemberdayaan Keluarga Miskin melalui Bantuan Sosial terhadap Kesejahteraan di Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh. *Journal Publicuho*, 7(3), 1303-1316. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i3.492>
- Dirgantara, F., Darmawan, D., Khayru, R. K., Hardyansah, R., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Sulani, S., & Hariani, M. (2025). Pemberdayaan Sosial melalui Bakti Sosial Sembako Berbasis Partisipatif di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Z-Covis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 67-78.
- Fachrurazi, F., Purwanto, F., Dewianawati, D., Purwoko, B., & Darmawan, D. (2022). Medical Products and Environmentally Friendly Purchase Intention: What is the Role of Green Consumers Behavior, Environment Concern, and Recycle Behavior?. *Frontiers in Public Health*, 10, 960654. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.960654>
- Fakhruddin, S., Rauf, N. I., Sari, A. M. T., HB, E., Irwan, I., Daud, A. M., Muhajrin, M., & Dinianti, A. (2025). Kegiatan Bakti Sosial melalui Pembagian Sembako kepada Warga Panti Asuhan Kota Makassar. *Sentra Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 53-57. <https://doi.org/10.59823/dedikasi.v3i2.86>
- Fikri, H. Z., Mahasin, M. Y., & Redjosari, S. M. (2024). Pengabdian Masyarakat melalui Pembagian Sembako bagi Warga Kurang Mampu di Dusun Klepu, Desa Planjan, Kabupaten Gunung Kidul. *Efada : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(02), 140-145. <https://doi.org/10.54214/efada.Vol1.Iss2.733>
- Ghozali, A., Rizki, A. F., & Mustofa, U. (2024). Spatial Characterization of Flood Intensity Over the Drainage Condition of East Sempaja Village, Samarinda. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 21(3), 917-935. <https://doi.org/10.14710/presipitasi.v21i3.917-935>
- Gil, J. D., Reidsma, P., Giller, K., Todman, L., Whitmore, A., & van Ittersum, M. K. (2019). Sustainable Development Goal 2: Improved Targets and Indicators for Agriculture and Food Security. *Ambio*, 48(7), 685-698. <https://doi.org/10.1007/s13280-018-1101-4>
- Hambali, I., Surur, H. M. B., Ikhwanuddin, I., Islam, M. R., Yusuf, A. F., Sudarso, S., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Peningkatan Kebersihan Prasarana Ibadah Masyarakat Desa Sambungrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo sebagai Bentuk Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. *Ardhi: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 1(6), 19-25. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v1i6.82>
- Hardyansah, R., Yulius, A., Riyanto, A., Sisminarnohadi, S., Kholis, K. N., Chamim, N., Prasetyo, B. A., Darmawan, D., & Rezza, M. (2023). Kegiatan Bakti Sosial untuk Membantu Ekonomi Lansia di Desa Bangsri,



- Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *NALA: Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 47-54.
- Hariani, D., Hanafiah, M. H., Anuar, N. A. M., & Ahmad, K. N. (2024). Promoting Halal Tourism in Sharia-Compliant Destination: Insights on Aceh Competitiveness and Tourist Perceived Value and Behavior. *Tourism and Hospitality Research*, 26(2), 1-17. <https://doi.org/10.1177/14673584241283902>
- Hanif, F., Al-Jihadi, M. Z., & Nuha, Z. U. (2024). Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kegiatan Bakti Sosial dan Bazar Murah di Dusun Klepu. *Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 150-155. <https://doi.org/10.54214/efada.vol1.iss2.738>
- International Labour Organization. (2018). *Women and Men in the Informal Economy: A Statistical Picture (Third Edition)*. Geneva: International Labour Office.
- Kusumayadi, F., Hidayanti, M., Yusuf, M., Irawan, I., & Amar, K. (2025). Pembagian Sembako melalui Kegiatan Bakti Sosial Dies Natalis STIE Bima di Kelurahan Sarae Kota Bima. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 151-157. <https://doi.org/10.63822/j7qn6q88>
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127-130. <https://doi.org/10.47065/jrespro.v2i3.1425>
- Medho, Y. F. (2025). Kebijakan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Kota Kupang: Analisis Kebijakan Publik dan Implikasinya terhadap Kemandirian Ekonomi. *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum*, 4(5), 486-492. <https://doi.org/10.55681/seikat.v4i5.1654>
- Meidiana, A., & Helmi, C. (2024). Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai dalam Komunikasi dan Perubahan Sosial Pembangunan Ekonomi. *Journal Pemberdayaan Ekonomi dan Masyarakat*, 1(3), 1-9. <https://doi.org/10.47134/jpem.v1i3.352>
- Mpanje, D., Gibbons, P., & McDermott, R. (2018). Social Capital in Vulnerable Urban Settings: An Analytical Framework. *Journal of International Humanitarian Action*, 3(4), 1-14. <https://doi.org/10.1186/s41018-018-0032-9>
- Muniarty, P., Nurhayati, N., Wulandari, W., Rimawan, M., & Amirulmukminin, A. (2021). Kegiatan Bakti Sosial melalui Pembagian Sembako kepada Masyarakat di Pandemi Covid-19. *Global Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18-23. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v1i1.74>
- Mustofa, M. (2022). Analisis Modal Sosial antar Generasi di Indonesia. *SOCIA: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 19(2), 9-18. <https://doi.org/10.21831/socia.v19i2.52626>
- Mutiah, S. A., & Istiqomah, I. (2017). Determinants of Household Food Security in Urban Areas. *JEJAK: Journal of Economics and Policy*, 10(1), 103-120. <http://dx.doi.org/10.15294/jejak.v10i1.9130>
- Nurkhotijah, S., Aman, A., Nurrahman, A. A., Putri, D. W., Febriyanti, N.,



- Vismandibi, E. M., Putra, D., Purna, P., & Nugraha, W. D. Y. C. (2024). Perkuat Sumber Daya Mahasiswa yang Unggul Memiliki Kepribadian Tangguh dan Berkarakter dengan Bakti Sosial Didukung Pembagian Sembako kepada Masyarakat Kampung Tua Teluk Lunggu Kelurahan Kabil Kecamatan Nongsa RT 01/RW 02 Kota Batam. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 83-91. <https://doi.org/10.37776/pend.v2i1.1441>
- Ola, M. N. L., Dzulhajir, D., Wahyuni, W., Harmayani, H., Asdita, A., Putra, A. E., Amir, S., Zalzabilah, A., Muharram, A. L., Khaliq, N., Amelia, R., Syajrudin, S., Abdillah, M. F., & Masgode, M. B. (2025). Pengabdian Masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata di Desa Sabiano, Kecamatan Wundulako, Kabupaten Kolaka. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(2), 2694-2702. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.6165>
- Pratomo, R. A., Samsura, D. A. A., & van der Krabben, E. (2022). Living on the Edge: Comparing the Quality of Life Transformation of Local Communities Induced by New Town Development in Different Peri-Urban Areas. *Sustainability*, 14(20), 1-24. <https://doi.org/10.3390/su142013435>
- Purba, G. F. B., Sinulingga, D. M. C., Togatorop, J., & Harahap, L. M. (2025). Peran Program Bantuan Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan : Evaluasi dari Berbagai Penelitian. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 4(1), 108-117. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v4i1.4956>
- Putra, A. R., Nafisah, A., Mardikaningsih, R., Khayru, R. K., & Hariani, M. (2026). Optimalisasi Kolaborasi Sosial dalam Pelestarian Sungai melalui Pendekatan ABCD dan Integrasi 3R di Ujungpangkah Gresik. *JDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi kepada Masyarakat*, 6(1), 341-351. <https://doi.org/10.58794/jdt.v6i1.1981>
- Putri, R. F. W., Alifani, R. M. O., Prameswari, K. S. P., Rizky, M. C., Darmawan, D., Jahroni, J., Putra, A. R., Arifin, S., & Saktiawan, P. (2024). Revitalisasi Taman Desa Pasinan sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Kehidupan Sosial Masyarakat. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 32-43. <https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v1i4.750>
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., Nuraini, R., & Hariani, M. (2024). Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 12-18.
- Saputra, R., Saktiawan, P., Waskito, S., Arifin, S., Sudjai, S., Darmawan, D., Terubus, T., Khayru, R. K., & Putra, A. R. (2025). Peran Mahasiswa KKN dalam Penggalangan Dana dan Distribusi Qurban pada Perayaan Idul Adha 2025. *Z-COVIS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 107-115.
- Setiawan, H. H. (2017). Penanggulangan Kemiskinan melalui Pusat Kesejahteraan Sosial. *Sosio Informa*, 3(3), 273-286. <https://doi.org/10.33007/inf.v3i3.1048>
- Suyasa, I. M. G., Retnosari, L., & Taufiq, N. (2024). Tepatkah Program Bantuan Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia? *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*, 4(1), 42-52.



<https://doi.org/10.55480/saluscultura.v4i1.156>

- Wibowo, A. S., Darmawan, D., Khayru, R. K., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Issalillah, F., & Vitrianingsih, Y. (2025). Peran Mahasiswa dalam Penguatan Ketahanan Sosial-Ekonomi melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipatif di Wilayah Tambak Rejo, Kabupaten Sidoarjo. *Z-COVIS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 56-66.
- Windawati, W., & Hidayat, M. T. (2024). Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Program Sembako dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kurang Mampu. *Jurnal Ilmiah Publika (JIP)*, 12(2), 122-130. <https://doi.org/10.33603/publika.v12i2.11090>
- Yandri, P., & Juanda, B. (2018). Memahami Karakter Kemiskinan Perkotaan dengan Pendekatan Observasional. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 75-84. <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.4276>
- Yulistarini, D., Noviantoro, D., Sakarina, S., Manisah, M., & Firiana, N. (2025). Implementasi Program Pengabdian Masyarakat: Studi Kasus Bantuan Sembako di Wilayah Tridinanti. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Mengabdi*, 4(1), 8-15. <https://doi.org/10.52333/jem.v4i1.1290>